



KEINDAHAN BAHASA MELALUI PENGGUNAAN DIKSI DAN GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU “KOKKYU” DALAM ALBUM “PLAY” KARYA MASAKI SUDA

Ni Putu Bella Ayuni Mertha¹, Wayan Nurita², Betty Aritonang³

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar,
Jl. Kamboja 11A, Denpasar, Bali, 80233

Correspondence Email : bellaayuni05@gmail.com

Abstract

This article analyzes and describes the beauty of language through the use of diction and language style in the lyrics of the song "Kokkyu" in the album "Play" by Masaki Suda. This article uses the stylistic theory proposed by Burhan Nurgiyantoro (2014). The data collection methods and techniques used in this article are the listening method with the note-taking technique. Meanwhile, the methods and techniques of data analysis, analyzed with descriptive methods and qualitative techniques. The method of presenting the results of data analysis using informal methods. The results of the analysis in this article, there are five beauties of language, namely, pleasant, touching, thrilling, touching and satisfied. There are four types of diction found, namely, diction based on connotative and denotative meanings, also diction based on lexical structures such as hyponyms and hypernyms. Then, there are three types of figurative language, namely, metaphor, rhetorical question, and antithesis.

Keywords : *beauty of language, diction, language style, album*

Abstrak

Artikel ini menganalisis dan mendeskripsikan tentang keindahan bahasa melalui penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu “Kokkyu” dalam album “Play” karya Masaki Suda. Artikel ini menggunakan teori stilistika yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro (2014). Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada artikel ini yaitu, metode simak dengan teknik catat. Sedangkan, metode dan teknik analisis data, menganalisis dengan metode deskriptif dan teknik kualitatif. Metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Hasil analisis pada artikel ini, terdapat lima keindahan bahasa yaitu, menyenangkan, menyentuh, menggetarkan, mengharukan dan rasa puas. Diksi yang ditemukan ada empat jenis yaitu, diksi berdasarkan makna konotatif dan denotatif, juga diksi berdasarkan struktur leksikal seperti hiponim dan hipernim. Kemudian, ada tiga jenis gaya bahasa yaitu, metafora, pertanyaan retorik, dan antithesis.

Kata kunci : *keindahan bahasa, diksi, gaya bahasa, lirik lagu, album*

PENDAHULUAN

Camus dalam Karyadi & Sulistyani (2020:31) menyatakan bahwa musik modern adalah musik yang lahir dari kebudayaan modern yang semakin maju dan

berkembang di tengah masyarakat seperti halnya band, orkestra simponi, marching band dan konser, dimana lebih mengacu kepada kebudayaan populer. Dalam musik banyak yang dapat di pelajari seperti, dari segi permainan menggunakan alat musiknya maupun dari lirik lagu yang terdapat di dalamnya. Lirik lagu dalam sebuah musik adalah salah satu bentuk ekspresi penulis lagu untuk menuangkan isi pikiran, suasana hati dan kejadian yang pernah dialaminya. Bentuk ekspresi yang dimaksud dari penulis lagu yaitu terdapat pada penulisan lirik lagu untuk menyampaikan maknanya secara langsung dan tidak langsung kepada para pendengar maupun pembaca.

Dalam penulisan lirik, penulis lagu secara sadar maupun tidak sadar menggunakan diksi sebagai ketetapan pilihan kata yang mempersalahkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca maupun pendengar seperti apapun yang dipikirkan dan dirasakan oleh penulis (Keraf 2001: 87). Juga menggunakan gaya bahasa untuk memberikan aspek keindahan secara maksimal dalam menemukan satu kata atau kelompok kata yang dianggap tepat dan baik oleh penulis (Ratna, 2009: 161).

Nurgiyantoro (2014:103) menyatakan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu ditunjukkan untuk mencapai efek khusus yang akan dicapai melalui bentuk-bentuk kebahasaan. Dari penggunaan bahasa tersebut juga digunakan untuk memperkaya pengetahuan, wawasan, dan pemahaman terhadap teks yang dikaji. Penggunaan diksi dan gaya bahasa di dalam lirik lagu dapat dikreasikan melalui sebuah penyimpangan, penekanan, pengulangan, dan ungkapan baru yang semuanya ditunjukkan untuk mendukung pencapaian efek keindahan dan aspek bahasa yang dibuat lebih konkret untuk dijadikan sebuah acuan yang dapat dicerap panca indera. Keindahan yang diberikan oleh sebuah teks sebenarnya berasal dari dalam jiwa, hati, dan juga pikiran dari pengarang yang mampu memberikan rasa indah yang dapat diterima oleh indera ke dalam jiwa yang menyebabkan perasaan dan hati penikmat karya tersebut mampu merasakan terkesan setelah menikmatinya. Sehingga keindahan yang mampu menyenangkan hati yang menjadi kunci utama untuk mencapai keindahan melalui bentuk kebahasaan (Nurgiyantoro,2014:103). Mencari keindahan bahasa melalui penggunaan diksi dan gaya bahasa bisa juga dilihat pada lirik lagu “*Kokkyu*” dalam album “*Play*” karya Masaki Suda.

Masaki Suda (菅田将暉) yang bernama asli Taisho Sugo (菅生大将 *Sugō Taishō*) ini merupakan aktor dan penyanyi kelahiran 21 Februari 1993. Pada tahun 2018 Masaki Suda mengeluarkan album pertamanya yang berjudul “*Play*” yang di dalamnya terdapat 12 lagu berbahasa Jepang dan dalam lirik lagunya juga terdapat kata-kata kiasan yang dapat mendukung memberikan keindahan melalui aspek bahasa kepada pendengar maupun pembaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini mengkaji lirik lagu menggunakan kajian teori stilistika yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro tahun 2014 untuk mengungkap keindahan bahasa melalui penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu “*Kokkyu*” yang di ambil dari album “*Play*” karya Masaki Suda.

METODE

Sumber data yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono,2014) dan data ini

bersumber dari lirik lagu “Kokkyu” dalam album “Play” karya Masaki Suda. Tahapan pengumpulan data pada artikel ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode simak digunakan untuk menyimak, mencermati, dan mencari data berupa diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu. Setelah menemukan data yang terkait dalam penelitian ini, selanjutnya akan mencatat dan mengelompokkan data berdasarkan diksi dan gaya bahasa yang ditemukan. Dalam tahapan analisis data menggunakan metode deskriptif dengan teknik kualitatif. Pada tahapan ini, penulis akan menganalisis diksi dan gaya bahasa pada setiap lirik lagu, kemudian dilanjutkan dengan teknik kualitatif untuk mendapatkan gambaran mengenai keindahan bahasa dengan sedalam-dalamnya untuk mendapatkan hasilnya. Hasil penyajian analisis data menggunakan metode penyajian informal. Dalam penyajian ini, akan memaparkan hasilnya dengan kata-kata yang mudah di pahami dalam mengelompokkan keindahan bahasa yang terdapat pada lirik lagu dengan jenis diksi dan gaya bahasa yang terkandung di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah keindahan bahasa melalui penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu “Kokkyu” dalam album “Play” karya Masaki Suda. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

Diksi pada lirik lagu Kokkyu 呼吸

- Diksi Berdasarkan Makna Konotatif 暗示的意味 (*anjiteki imi*)

(1) いつわりのない笑顔、黒いコンバース
えがお くろ
おも
思いだしてもどかしさとせつなさが夢をみせた
ゆめ
まど
窓にうつる横顔がゆれてた
よこがお

Tidak ada senyum palsu di konversi yang hitam

Mengingat kembali ketika aku memperlihatkan mimpi tentang kejengkelan dan menyakitkan

Sisi wajahmu berguncang di pantulan jendela

Pada kalimat pertama terdapat kata コンバース (*konbassu*) yang artinya konversi hitam, kata tersebut termasuk ke dalam diksi berdasarkan makna konotatif. Arti kata tersebut bukanlah yang sebenarnya melainkan kata kiasan. Arti yang dimaksud adalah sebuah foto yang berwarna hitam, yang mana dapat artikan sebagai sebuah gambar yang diubah dalam bentuk cetakan foto. Sedangkan pada kata ゆれてた (*yureteta*) berguncang, bergoyang (Matsuura,1994:1202), kata tersebut memiliki kiasan yang dapat diartikan sebagai rasa khawatir. Penulis lagu menggunakan kata di atas untuk menggambarkan tokoh aku yang melihat sebuah foto berwarna hitam yang terdapat gambar orang terkasihnya sedang tersenyum tulus dan tokoh aku juga merasa khawatir atau ketakutan saat mengingat sebuah kenangan dengan orang yang berada di foto ketika ia memberitahunya sebuah mimpi yang menjengkelkan dan menyakitkan. Sehingga penggunaan kata di atas mampu menyentuh hati pendengar maupun

pembaca atas rasa rindu dan takut secara bersamaan yang dirasakan oleh tokoh aku dalam hubungan asmaranya.

- Diksi Berdasarkan Makna Denotatif 明示の意味 (*meijiteki imi*)

(2) ^す好きです ^す好きでした

^{いま}今じゃ ^{とど}届かない

さみしくて くやしくて ^み満たされる ^ひ日なんかない

^{きみ}君を ^{あい}愛したい

Aku menyukaimu, telah menyukaimu

Aku tidak dapat mencapainya sekarang, aku kesepian, aku kecewa

Seperti tidak ada hari yang dapat ku penuhi

Aku ingin mencintaimu

Penggalan lirik lagu di atas mengandung makna denotatif yang menjelaskan bahwa tokoh aku memang menyukai kekasihnya namun ia tidak bisa menggapainya untuk bisa terus bersamanya dan itu membuat tokoh aku merasakan kesepian dan kecewa dalam dirinya. Sehingga hari-hari yang dilalui tokoh aku hanya dipenuhi oleh rasa kesedihan dalam hidupnya tetapi tokoh aku tetap ingin mencintai orang yang disukainya. Penulis lagu mengungkapkan penggalan lirik lagu di atas untuk menegaskan perasaan bahagia dan sedih yang dirasakan tokoh aku. Perasaan sedih dapat ditegaskan pada kata 届かない (*todokanai*) tidak dapat mencapai, さみしくて (*samishikute*) kesepian, dan くやしくて (*kuyashikute*) kecewa. Sedangkan perasaan bahagia ditunjukkan pada kata 好きです (*suki desu*) suka, dan kata 愛したい (*ai shitai*) ingin mencintai. Penggunaan kata-kata tersebut juga dapat memberikan rasa terharu yang membuat para pendengar dan pembaca prihatin kepada tokoh aku dalam hubungan asmaranya.

(3) ^{あい}愛する ^{ひと}人の ^いために生きる

そんなことは ^{ぼく}僕はもうやめた

Hidup untuk orang yang aku cintai

Aku sudah berhenti melakukan hal seperti itu

Pada penggalan lirik lagu di atas ditemukan makna denotatif yang langsung dapat di mengerti dengan jelas. Pada kata 生きる (*ikiru*) berarti hidup, bernyawa (Matsuura, 1994:330) dan kata やめた (*yameta*) yang artinya berhenti, menghentikan (Matsuura, 1994:1668), kedua kata tersebut menunjukkan makna sesungguhnya yang dialami atau dirasakan oleh tokoh aku bahwa kehidupannya hanya berpusat pada sosok terkasihnya dan selalu ada untuk kekasihnya tetapi sekarang tokoh aku sudah berhenti melakukan hal tersebut dalam hidupnya. Sehingga penggunaan kata tersebut mampu memberikan rasa puas kepada pendengar maupun pembaca karena keputusan tokoh aku yang tidak menjalani hidup hanya untuk mencintai seseorang saja.

- Diksi Berdasarkan Struktur Leksikal (Hiponim 下位語 (*kaigo*))

(4) 見なれた東京のくもり空

なぜか心地いいビル風

Terbiasa melihat ke langit Tokyo yang mendung

Kenapa angin di sekitar gedung terasa nyaman

Data di atas terdapat relasi antar kata kelas bawah dengan kelas atas. Hal ini dapat ditegaskan pada kata くもり空 (*kumori sora*) langit mendung, yang merupakan bagian kelas bawah dari kelas atas cuaca. Serta pada kata 風 (*kaze*) angin, yang merupakan bagian dari kelas atas udara. Kedua kata tersebut digunakan penulis lagu untuk menggambarkan keadaan udara dan langit yang saat itu dilihat dan dirasakan oleh tokoh aku ketika berada disekitaran gedung-gedung yang berada di Tokyo dan penggunaan diksi tersebut juga memberikan kesan menarik dan bervariasi yang mampu memberikan perasaan menyenangkan hati bagi para pembaca maupun pendengar karena ikut merasakan nyaman yang dirasakan oleh tokoh aku.

- Diksi Berdasarkan Struktur Leksikal (Hipernim 上位語 (*jouigo*))

(5) 見あげた空のむこう

太陽は今日もまた微笑んでいる

君の笑顔に似ていたんだ

Ketika aku melihat ke atas langit di luar sana

Matahari kembali tersenyum hari ini

Sepintas mirip senyummu

Penggalan lirik lagu di atas terdapat kata yang merupakan kebalikan dari komponen kelas bawah. Data di atas yang menunjukkan komponen kelas atas yaitu 空 (*sora*) langit, angkasa (Matsuura,1994:991), kata tersebut digunakan untuk mewakili hal-hal yang mencangkup langit secara keseluruhan seperti bulan, bintang, matahari dan lainnya. Penggunaan kata tersebut penulis gunakan untuk menggambarkan langit yang sedang cerah ketika dilihat oleh tokoh aku dan penggunaan kata tersebut penulis lagu gunakan untuk memberikan perasaan yang nyaman dan mampu menyenangkan bagi para pendengar dan pembaca untuk menerima aspek bahasanya.

Sehingga dapat disimpulkan keindahan bahasa melalui penggunaan diksi pada lirik lagu “*Kokkyu*” dalam album “*Play*” karya Masaki Suda bahwa penulis lagu mengekspresikan lagunya dengan cara menggunakan lebih banyak diksi berdasarkan makna denotatif yang menyampaikan maksud dan tujuannya secara langsung untuk menyatakan perasaan senang *好きです (suki desu)*, *愛したい (ai shitai)* dan sedih *届かない (todokanai)*, *さみしくて (samishikute)*, *くやしくて (kuyashikute)* tokoh aku secara bersamaan dalam masalah hubungan asmaranya, dan juga menggunakan kata *やめた (yameta)* untuk menyatakan bahwa tokoh aku sudah tidak lagi menjalani hidup hanya untuk berpusat pada orang yang dicintainya. Selain itu, penulis lagu juga

menggunakan kata kiasan untuk menyatakan rasa rindu コンバース (*konbassu*) dan takut ゆれてた (*yureteta*) tokoh aku secara bersamaan ketika mengingat kembali kenangannya bersama seseorang. Penulis lagu juga menggunakan kata kiasan yang memiliki relasi antar kata kelas atas dan bawah dari kata くもり空 (*kumori sora*), 風 (*kaze*), 空 (*sora*) untuk menggambarkan perasaan nyaman dan senang yang dirasakan oleh tokoh aku.

Gaya bahasa pada lirik lagu Kokkyu 呼吸

- Gaya Bahasa Metafora 隠喩 (*Inyu*)

- (1) 太陽は今日もまた微笑んでいる
君の笑顔に似ていたんだ

Matahari kembali tersenyum hari ini
Sepintas mirip senyummu

Data di atas terdapat sebuah perbandingan yang paling singkat tanpa kata *seperti* atau *sebagai*. Penggalan lirik di atas yang menunjukkan perbandingan adalah kata 太陽 (*taiyou*) matahari, dan dapat di bandingkan dengan kata 君の笑顔 (*kimi no egao*) senyummu, kedua kata tersebut digunakan untuk membandingkan senyuman seseorang yang dianggap mirip seperti matahari sedang tersenyum. Matahari tersenyum dapat diumpamakan seperti cerah, dan hal tersebut dikaitkan seperti senyuman seseorang yang dianggap sedang ceria, senang ataupun bahagia. Penulis lagu menggunakan kata tersebut untuk menggambarkan tokoh aku yang merasa senang karena melihat orang yang disukainya sedang tersenyum bahagia, dan dari penggunaan perbandingan tersebut juga mampu memberikan perasaan senang kepada pendengar maupun pembaca.

- Gaya Bahasa Pertanyaan Retoris atau Erotesis (レトリカルクエスチョン)

- (2) 息をすう 息をはく
ただそれだけのことで
どうして人は苦しむのだろう
Tarik nafas dan hembuskan nafas
Hanya dengan begitu saja
Mengapa orang begitu menyakitkan
- (3) どうしてこんなに苦しいのだろう
Mengapa ini begitu menyakitkan

- (4) 傷つけて 傷ついて
君をだいに想えた
どうして人は愛するのだろう
Menyakiti dan tersakiti
Aku berpikir kamu orang yang penting

Mengapa orang begitu mencintai

Pada ketiga data di atas mengandung gaya bahasa pertanyaan retorik atau erotesis yang tidak menuntut sebuah jawaban dari pendengar. Pada data (2) dan (3) terdapat pertanyaan yang sama menjelaskan tokoh aku yang bertanya-tanya kenapa manusia bisa begitu saling menyakiti padahal hidup sama-sama dengan cara bernafas saja. Begitupun pada data (4) tokoh aku berpikir orang yang disukainya adalah orang yang begitu penting dalam hidupnya tetapi mengapa bisa saling mencintai jika harus menyakiti dan tersakiti dalam setiap hubungan. Dari ketiga data di atas yang menegaskan gaya bahasa pertanyaan retorik terdapat pada kata どうして (*doushite*) yang digunakan penulis lagu untuk memberikan penekanan pada rasa sedih, sakit hati, dan rasa kepercayaan tokoh aku kepada seseorang tetapi justru membuatnya menjadi sedih. Sehingga dari penggunaan data di atas mampu memberikan perasaan menyentuh karena perasaan sakit hati tokoh aku dalam hubungan asmaranya.

- Gaya Bahasa Anthitesis 対句法 (*tsuikuhou*)

(5) 抑えきれずひとりきりでもがいた

きっとあのころはやさしさを間違えてた

涙 なんか本当は見たくない

Aku mulai tak terkendali dan berjuang sendirian

Aku yakin pada saat itu aku melakukan kesalahan dalam kebaikan

Aku sungguh tak ingin melihat ada air mata

Penggalan lirik lagu di atas terdapat sebuah perbandingan antara dua antonim yang bertentangan. Hal ini ditunjukkan pada penggalan lirik kedua dan kata yang berlawanan ditegaskan pada kata 間違えてた (*Machigaeteta*) keliru, kesalahan (Matsuura,1994: 595), yang menjelaskan sesuatu berlawanan dengan apa yang dilakukan oleh tokoh aku, dan hal yang berlawanan ditunjukkan pada kata やさしさ (*yasashisa*) kelembutan, kebaikan, kemanisan (Matsuura,1994:1171), menjelaskan sesuatu yang ingin dilakukan oleh tokoh aku dalam hubungan asmaranya. Kedua kata tersebut dapat menjelaskan tokoh aku yang bersedih karena membuat kesalahan dalam memperjuangkan atau mengusahakan yang terbaik untuk hubungannya dengan kekasihnya. Penulis lagu menggunakan kata perbandingan yang berlawanan untuk menyatakan perasaan senang dan sedih tokoh aku secara bersamaan, dan juga mampu memberikan perasaan menggetarkan hati bagi para pembaca maupun pendengar seolah-olah ikut merasakannya.

Sehingga dapat disimpulkan keindahan bahasa melalui penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu “*Kokkyu*” dalam album “*Play*” karya Masaki Suda bahwa penulis lagu mengekspresikan lagunya dengan cara memberikan sebuah gaya bahasa perbandingan secara singkat dari kata 太陽 (*taiyou*) dan 君の笑顔 (*kimi no egao*) untuk menyatakan perasaan senang tokoh aku ketika melihat orang yang dicintainya. Juga perbandingan dengan menggunakan dua antonim yang bertentangan dari kata 間違えてた (*Machigaeteta*) dan kata やさしさ (*yasashisa*) untuk menyatakan perasaan senang dan

sedih tokoh aku ketika memperbaiki hubungan asmaranya. Serta menggunakan sebuah gaya bahasa pertautan yang tidak membutuhkan sebuah jawaban dari kata どうして (*doushite*) untuk menyatakan perasaan sedih, sakit hati dan kepercayaan tokoh aku dalam hubungan asmaranya.

SIMPULAN

Keindahan bahasa yang terdapat pada lirik lagu “*Kokkyu*” dalam album “*Play*” karya Masaki Suda melalui penggunaan diksi dan gaya bahasa yaitu, keindahan bahasa yang mampu memberikan perasaan meyenangkan ditemukan diksi berdasarkan struktur leksikal seperti hiponim 1 data, hipernim 1 data, dan gaya bahasa metafora 1 data. Kemudian keindahan bahasa yang mampu memberikan perasaan menyentuh ditemukan diksi berdasarkan makna konotatif 1 data dan gaya bahasa pertanyaan retorik 3 data. Keindahan bahasa yang mampu memberikan perasaan mengharukan ditemukan diksi berdasarkan makna denotatif 1 data. Juga keindahan bahasa yang mampu memberikan perasaan menggetarkan ditemukan gaya bahasa anaphora 1 data. Serta keindahan bahasa yang mampu memberikan rasa puas ditemukan diksi berdasarkan makna denotatif 1 data.

RUJUKAN

- Karyadi, Cahya Agung, dan Sulistyani Putri Rahmadhani. 2020. *Pengembangan Keterampilan Sendratasik Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Trilogi.
- Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Nihongo Indonesia Jiten*. Kyoto: Kyoto Sangyou Daigaku Shuppankai.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.